

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki luas lahan pertanian dan agroklimat yang berpotensial untuk ditingkatkan sebagai usaha sektor pertanian. Dalam pasar dunia pun dinamakan sebagai penghasil beraneka ragam produk hasil pertanian. Adapun beragam produk hasil pertanian Indonesia menjadi komoditas andalan di pasar perdagangan dunia (Suwandi, 2022). Pengembangan agroindustri merupakan pilihan yang sangat strategis dalam mendayagunakan sektor pertanian. Melalui agroindustri itulah terciptanya nilai tambah yang semakin besar, sesuai dengan kebijakan dan strategi operasional (Suwandi, 2022). Bentuk pengembangan sektor pertanian salah satunya dengan cara industrialisasi berbasis pertanian atau agroindustri (Asnidar & Asrida, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2023, menunjukkan jumlah pekerja didominasi pada sektor pertanian yang dibuktikan dengan jumlah penduduk perkotaan sebanyak 2.262.447 jiwa, kemudian jumlah penduduk perdesaan sebanyak 6.510.848 jiwa. Sebanyak 8.773.295 orang bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Namun, pembangunan ekonomi masyarakat pada sektor pertanian masih diperhatikan agar minat dan perhatian terhadap pengembangan agroindustri dan industri kecil di pedesaan secara umum dapat terus meningkat.

Roti merupakan makanan pokok yang menjadi sumber karbohidrat. Roti dianggap sangat praktis untuk kehidupan masa kini karena dapat langsung konsumsi. Secara definitif, roti adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu yang dibuat dengan tepung terigu, air, ragi roti, dan sebagainya, lalu dipanggang. Adonan roti dapat ditambahkan berbagai tambahan pelezat seperti coklat, stroberi, selai beraneka rasa lainnya. Banyak masyarakat mengonsumsi roti untuk hidangan sarapan pagi, ataupun camilan. Rasa yang gurih dan beragam, bentuk yang unik tanpa mengurangi kandungan gizi dalam roti menjadi faktor utama roti menjadi sebuah pilihan utama dalam hidangan harian (Arwini, 2021). Bahkan penjualan roti di Indonesia pada tahun 2021 menjadi yang tertinggi se-Asia Tenggara, mencapai

USD 18,7 miliar atau setara Rp2,6 triliun (Halidi, 2021). Perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung mengutamakan kepraktisan dan efisiensi biaya turut memengaruhi pola konsumsi, terutama pada produk makanan. Kondisi ini menciptakan peluang bagi pelaku industri makanan untuk mengembangkan usaha, khususnya pada sektor roti dan kue. Berdasarkan data, pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) industri roti dan kue di Indonesia mencapai 14% pada periode 2010 hingga 2014. Sementara itu, untuk periode 2014 hingga 2020, pertumbuhan tersebut diperkirakan tetap positif dengan angka 10% per tahun (Hidayat & Rahmawati, 2017).

Salah satu UMKM roti di kabupaten Jember, bernama Ar Raudhoh Bakery merupakan pelaku usaha memiliki basis pelanggan yang cukup stabil. Usaha ini berlokasi di Jalan Kenanga No.156, Gebang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Usaha ini telah berdiri sejak 2013 oleh Bapak Rahmat selaku pemilik usaha Ar Raudhoh Bakery. Ar Raudhoh Bakery telah memproduksi beraneka roti, seperti roti manis, roti tawar dan cake. Ar Raudhoh Bakery mampu memproduksi roti 150 buah tiap hari tergantung permintaan konsumen. Harga setiap roti tersebut dijual kisaran harga dari Rp2.500 hingga Rp30.000. Usaha ini masuk kedalam kategori mikro karena omset yang didapatkan pertahun berkisar Rp.300.000.000. Pemasaran produk Ar Raudhoh Bakery dilakukan secara *offline* dan *online*, Ar Raudhoh Bakery dapat menerima pesanan (*pre order*) hanya melalui *whatsapp* yang tertera pada kemasan produk dan banner toko Ar Raudhoh Bakery.

UMKM Ar Raudhoh Bakery telah membangun reputasi melalui kualitas produk, harga yang terjangkau, serta pelayanan yang baik. UMKM Ar Raudhoh Bakery memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pengolahan makanan, khususnya pada produk roti yang tergolong praktis dan ekonomis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemilik usaha, ditemukan beberapa permasalahan yang masih dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah munculnya produk roti sejenis dari pesaing yang lebih inovatif dan aktif dalam melakukan promosi dan demonstrasi produk di berbagai daerah. Di sisi lain, UMKM Ar Raudhoh Bakery belum secara optimal melakukan kegiatan promosi dan pemasaran. Strategi promosi yang digunakan masih terbatas melalui

metode dari mulut ke mulut, serta distribusi produk hanya dilakukan dengan terima pesanan via *whatsapp*s tanpa memanfaatkan media promosi lainnya. Akibatnya, hal tersebut mempengaruhi penurunan penjualan pada UMKM Ar Raudhoh Bakery, yang awalnya dapat memproduksi roti 150 buah per hari menjadi memproduksi roti hanya 75 hingga 90 buah per harinya tergantung permintaan konsumen. Penurunan penjualan tersebut terjadi perkiraan 3 sampai 5 tahun ke belakang saat usaha UMKM Ar Raudhoh Bakery ini beroperasi. Disisi lain produk dari UMKM ini hanya dikenal di wilayah Kabupaten Jember dan kurang dikenal oleh masyarakat di luar daerah tersebut. Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih bersifat manual atau menggunakan aplikasi yang sederhana berupa excel dan pencatatan buku keuangan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan sering kali kurang akurat, tidak *real-time*, dan tidak cukup rinci. Sistem manual rentan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*), data sulit ditelusuri ulang, serta memerlukan waktu lama untuk perhitungan rasio keuangannya. Akan tetapi, tidak semua usaha yang menggunakan sistem keuangan sederhana akan berdampak tidak layak atau tidak bisa berkembang, selama sistem pencatatan mereka dilakukan secara disiplin, konsisten, dan informasinya tetap dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, faktor utamanya bukan pada kecanggihan alat yang digunakan, tetapi pada kualitas data, kedisiplinan pencatatan, dan kemampuan pelaku usaha dalam membaca informasi keuangan tersebut (Hakim et al., 2024). Kondisi tersebut akan berpengaruh pada pengembangan usaha UMKM Ar Raudhoh Bakery kedepannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diperbaiki guna mendukung pengembangan dan meningkatkan daya saing produk dari UMKM Ar Raudhoh Bakery. Dalam setiap aktivitas bisnis atau usaha sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan UMKM Ar Raudhoh Bakery menggunakan pendekatan *Decision Support System* (DSS). Menurut (Turban 2005;103) Sistem DSS pada awalnya didefinisikan sebagai sistem yang dirancang guna membantu pengambil keputusan, khususnya manajer, dalam menghadapi situasi keputusan yang bersifat semi-terstruktur. Sistem DSS tidak

ditunjukkan untuk menggantikan peran dan penilaian manusia, melainkan untuk memperluas kemampuan pengambil keputusan dengan memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan pertimbangan tertentu atau tidak sepenuhnya dapat diselesaikan menggunakan algoritma. *Decision Support System* (DSS) memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kecepatan analisis. Jadi, usaha dengan sistem manual tetap bisa berkembang, akan tetapi potensinya sering kali terbatas. DSS bukan berarti menggantikan sistem yang sudah ada, melainkan meningkatkan kemampuan analisis dan perencanaan pengambilan keputusan yang objektif, terukur, dan berbasis data. Meskipun tidak selalu dinyatakan secara eksplisit dalam definisi awalnya, tersirat bahwa DSS adalah sistem berbasis komputer yang beroperasi secara interaktif secara daring (*online*) dan idealnya memiliki kemampuan tampilan grafis (visualisasi). Pendekatan *Decision Support System* (DSS) menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mencakup beberapa aspek terdiri dari aspek produksi, pemasaran, hukum, manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan dan keuangan. DSS tidak hanya menampilkan data mentah, tetapi juga mengolah, membandingkan, dan memvisualisasikan hasil dalam bentuk skor dan kategori warna, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah melihat aspek mana yang sudah layak dan mana yang perlu dikembangkan. Pengambilan keputusan dengan menggunakan pendekatan DSS untuk membantu menganalisis permasalahan yang sedang terjadi dalam permasalahan yang sedang terjadi, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang mencakup beberapa aspek. Pendekatan *Decision Support System* mampu membantu pihak manajemen untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam mengembangkan usaha UMKM Ar Raudhoh Bakery.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana pengembangan dari Ar Raudhoh Bakery dari aspek hukum, aspek produksi, aspek lingkungan, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek keuangan dan aspek pemasaran?
2. Bagaimana rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang dapat dilakukan usaha Ar Raudhoh Bakery berdasarkan hasil analisis software DSS (*Decision Support System*)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya seperti berikut :

1. Menganalisis pengembangan usaha Ar Raudhoh Bakery dari aspek hukum, aspek produksi, aspek lingkungan, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek keuangan dan aspek pemasaran.
2. Memberikan rekomendasi terbaik mengenai perbaikan dan pengembangan pada usaha Ar Roudhoh Bakery berdasarkan hasil analisis software DSS (*Decision Support System*)

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat diantaranya seperti berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kelayakan pengembangan usaha yang akan dilakukan untuk meningkatkan penjualan dalam persaingan yang semakin kompetitif.

2. Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan D4/S1, juga digunakan sebagai wawasan informasi tentang kelayakan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) serta memberikan pengalaman dalam mengkaji suatu permasalahan yang ada di UMKM dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah.

3. Bagi Pembaca

Digunakan sebagai dasar dan informasi kelayakan perkembangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.